



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 12, No. 2, Oktober 2024

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2year2024>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

[email: jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

PENERAPAN KETERAMPILAN 4C SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR

Uning Hafifah^{1*}, Ayu Rahmawati², Khusnul Bukhary Fanaldy³, Darsono⁴

^{1*,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia

Email : uninghafifah12@gmail.com

Submitted: 8 September 2024

Accepted: 14 Oktober 2024

Abstrak: Pendidikan berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu menjawab tantangan nasional. Pencapaian tujuan pendidikan memerlukan pembelajaran efektif yang mencakup penerapan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4Cs). Kemampuan tersebut menjadi unsur kunci dalam pengembangan karakter dan potensi peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan keterampilan 4C dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis (SLR) untuk mengkaji dan menafsirkan temuan penelitian yang relevan. Kajian ini menunjukkan bahwa keterampilan 4C, khususnya berpikir kritis dan berkolaborasi, berperan penting dalam mencetak peserta didik yang mempunyai jati diri bangsa yang kuat. Dengan menerapkan keterampilan tersebut, peserta didik akan mampu berpartisipasi aktif dalam interaksi sosial dan mengembangkan keterampilan berpikir, komunikasi, dan kerjasama yang penting di era globalisasi.

Kata kunci : Pembelajaran, Keterampilan 4C, PPkn SD

APPLICATION OF 4C SKILLS AS A PPKN LEARNING STRATEGY IN PRIMARY SCHOOLS

Abstract: Education plays an important role in producing quality human resources who are able to answer national challenges. Achieving educational goals requires effective learning that includes the application of 21st century skills such as critical thinking, creativity, communication, and collaboration (4Cs). These abilities are key elements in developing the character and potential of students, especially in the subject of Pancasila and Citizenship Education (PPKn). This study aims to evaluate the application of 4C skills in citizenship education in elementary schools. The research method used is a systematic literature review (SLR) to examine and interpret relevant research findings. This study shows that 4C skills, especially critical thinking and collaboration, play an important role in producing students who have a strong national identity. By applying these skills, students will be able to actively participate in social interactions and develop important thinking, communication, and collaboration skills in the era of globalization.

Keywords : Learning, 4C Skills, Elementary School Civics

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses meningkatkan kehidupan seseorang untuk masa depan mereka dengan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang mampu mengatasi berbagai masalah negara untuk mengubah Indonesia menjadi negara maju (Sujana, 2019). Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Menurut Ismail et al. (2020), pendewasaan yang berkelanjutan yang berlandaskan pada budaya nasional dan cita-cita Pancasila akan membantu seseorang mengembangkan kualitas yang berkelanjutan dan mewujudkan manusia di masa depan.

Kata "belajar" dan "pembelajaran" jelas tidak terlepas dalam dunia pendidikan. Menurut Paling,S et al. (2024), "belajar adalah proses menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada seseorang atau sekelompok individu melalui penggunaan beragam objek yang terdapat di lingkungannya." Belajar, menurut Moh. Surya (1981:32) dan Maa,S (2018:32), adalah proses individu untuk mengubah tingkah lakunya secara umum sebagai akibat dari interaksinya dengan lingkungannya.

Ariandy (2019) dan Ismail (2020) menyatakan bahwa "dari sudut pandang filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan suatu kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dikarenakan hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan survive sebagai suatu bangsa. Marini, A (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter diterapkan melalui budaya, aturan, peraturan, acara, dan upacara yang mengarah pada pembentukan kebiasaan baik bagi peserta didik. Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya mengejawantahkan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara." Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan karakter adalah dengan belajar PPKn.

Pendidik harus benar-benar membuat lingkungan di mana peserta didik tertarik untuk belajar, memungkinkan mereka bekerja sama, dan menawarkan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah harus memiliki 4C: berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis (critical thinking), berkomunikasi (communication), dan kolaborasi (collaboration), atau yang dikenal sebagai 4C (Goo et al., 2024). Jika

elemen-elemen ini tercapai, siswa dapat menerapkan pendidikan karakter dan keterampilan 4c dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, peserta didik dapat berpikir kritis selama pembelajaran, tetapi mereka kurang terlibat dalam tugas diskusi dan kesulitan menyampaikan pendapat mereka. Selain itu, peserta didik hanya berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok dan tidak memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran yang diberikan. Ini disebabkan oleh kemampuan berkomunikasi peserta didik yang buruk dan kemampuan mereka untuk bekerja sama. Mereka juga sangat tertarik untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam tugas kelompok (Goo et al., 2024).

METODOLOGI

Penelitian kualitatif berbasis pada penalaran logis, atau penalaran logis, dan pemahaman interpretasi tentang subjek penelitian. Pendekatan kualitatif juga didasarkan pada paradigma konstruktivisme dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan fenomenologi (Risnita et al., 2024). Metode tinjauan literatur sistematis (SLR), yang sering disingkat sebagai "tinjauan pustaka sistematis" dalam Bahasa Indonesia, adalah sebuah metode untuk mencari, menilai, dan menginterpretasikan hasil dari suatu topik penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian (penelitian pertanyaan). Metode SLR dilakukan secara sistematis dengan mengikuti protokol dan tahapan yang ditetapkan. Ini menjamin bahwa proses pemeriksaan literatur tidak dipengaruhi oleh keyakinan subjektif peneliti atau bias (Maharani et al., 2024). Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber dan menggabungkan berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran PPKn di sekolah dasar merupakan pembelajaran dengan tujuan menciptakan warga negara yang baik termasuk dalam menyikapi semua isu-isu yang semakin marak terjadi dan juga menjadikan peserta didik untuk dapat bersikap terbuka terhadap semua permasalahan yang ada di sekitar. Ada banyak sekali permasalahan dan isu yang timbul dalam lingkup sebagai warga negara yang baik sehingga diperlukan adanya pemikiran yang terbuka bagi peserta didik. Pembelajaran PPKn di sekolah dasar ini memerlukan penerapan keterampilan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan PPKn itu sendiri. Pada beberapa fenomena yang terjadi saat ini, peserta didik banyak sekali yang semakin ikut terbawa arus

globalisasi sehingga menjadikan mereka peserta didik yang mudah terpengaruh mulai dari hal yang baik bahkan hal buruk. Maka dari itu, diperlukan adanya keterampilan dalam pembelajaran PPKn yang diterapkan agar menjadikan peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang nasionalisme.

2. Penerapan keterampilan 4C sebagai pondasi bagi pendidik agar dapat menjadikan peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang tetap nasionalisme walaupun perkembangan zaman semakin pesat. Penerapan keterampilan 4C ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik mulai dari berpikir kritis, berkolaborasi yang baik, berpikir kreatif serta komunikasi yang baik. Keterampilan 4C yang diterapkan dalam pembelajaran ini diharapkan mampu menciptakan pemikiran peserta didik yang terbuka akan isu-isu dan permasalahan yang timbul akibat arus globalisasi. Pada saat ini, di sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang menjadi dasar terciptanya individu peserta didik untuk dapat menjadi pondasi bagi mereka di masa depan yang akan datang.
3. Pada abad ke-21, pembelajaran PPKn membutuhkan keterampilan yang dapat membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan 4C ini sesuai dengan tujuan pembelajaran abad ke-21, yaitu peserta didik diharapkan memiliki keterampilan berpikir kritis, komunikasi yang baik, berkolaborasi, kreatif, dan berinisiasi, maka penerapan keterampilan 4C dalam pembelajaran PPKn dapat mencapai tujuan pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran PPKn di sekolah dasar diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi warga negara yang mampu berpikir kritis. Keterampilan 4C ini membantu mereka mengembangkan pengetahuan mereka serta memberikan pengalaman belajar yang sejalan dengan pembelajaran PPKn. Untuk menjadi warga negara yang baik, peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kritis ini.

PEMBAHASAN

1. Pembelajaran

Menurut Paling et al. (2023) "Pembelajaran adalah kegiatan yang berusaha untuk membelajarkan seseorang ataupun sekelompok orang dalam mendapatkan sebuah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan memanfaatkan berbagai hal yang ada di lingkungannya." Menurut UUSN No. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam

lingkungan belajar. Menurut Oemar Hamalik, definisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran adalah proses yang kompleks di mana terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pekerjaannya dilakukan melalui interaksi pembelajaran dalam konteks interaksi edukatif, atau interaksi yang sadar akan tujuan, yaitu interaksi yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada satuan pelajaran (Masdul, 2018).

Pembelajaran adalah proses di mana pendidik menyampaikan pesan kepada peserta didik dengan harapan peserta didik dapat memahami dan memahami pesan tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana proses komunikasi berjalan. Pembelajaran yang baik dan efektif memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif dan mengeksplorasi potensi mereka. Ini memerlukan bantuan dan bimbingan yang tepat dan tepat dari pendidik, serta kearifan profesional. Oleh karena itu, sebagai peserta didik, kita harus memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar. Ini karena belajar membantu mereka memperoleh keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi yang penting untuk keberhasilan di masa depan.

2. Keterampilan 4C

Kemampuan untuk memecahkan masalah atau membuat keputusan terhadap masalah dikenal sebagai keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*). Untuk menangani masalah dan membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan ini sangat penting. Berpikir kritis juga mencakup kemampuan untuk membedakan antara fakta dan opini, kebenaran dan kebohongan, dan fiksi dan non-fiksi. Menghadapkan peserta didik pada masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu mereka belajar berpikir kritis, seperti menghadapi berita-berita di media sosial.

Kemampuan untuk menghasilkan konsep atau ide baru yang berbeda dari yang sudah ada dikenal sebagai keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking skills*). Kreativitas dan inovasi sering dianggap serupa, tetapi keduanya berbeda: kreativitas merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengembangkan dan menghasilkan ide dan cara-cara baru, yang mencakup pembuatan ide atau karya nyata yang baru. Menurut Sallira et al (2024) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif diperlukan tidak hanya dalam bidang pendidikan tetapi juga untuk menghadapi tantangan masa depan. Seseorang memiliki kemampuan berpikir kreatif sejak lahir.

Kemampuan ini dapat dilatih dengan menghadapi tantangan yang mendorong mereka untuk menemukan solusi baru, yang dapat berupa karya, ide, atau gagasan.

Kemampuan berkomunikasi (*communication skills*) didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan, dan informasi kepada orang lain melalui berbagai media, seperti tulisan, lisan, simbol, gambar, grafis, atau angka. Kemampuan berkomunikasi juga mencakup kemampuan untuk mendengarkan, mengumpulkan informasi, dan menyampaikan ide di depan umum. Tujuan utama komunikasi adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah yang penting bagi semua pihak yang terlibat. Dengan menghadapi tantangan untuk menyampaikan ide, keterampilan ini dapat dilatih di berbagai lembaga pendidikan dan tempat lainnya. Sejauh mana orang lain memahami atau setuju dengan ide-ide yang disampaikan adalah ukuran keberhasilan komunikasi.

Kemampuan untuk bekerja sama, bersinergi, beradaptasi dengan peran yang berbeda, dan menghormati perbedaan dikenal sebagai keterampilan kolaborasi (*collaboration skills*). Dalam proses kerja sama, anggota kelompok saling melengkapi kekurangan satu sama lain dengan keunggulan masing-masing. Ini memungkinkan penyelesaian masalah secara efektif dalam lingkungan kerja sama. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran.

3. PPKn Sekolah Dasar

Salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah tentang nilai-nilai dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila, dan hak dan kewajiban warga negara dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah untuk membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan sadar akan nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan.

Pembelajaran PPKn dapat diterapkan sesuai dengan keterampilan abad ke-21, yaitu keterampilan 4C. Dengan menerapkan keterampilan 4C dalam pembelajaran PPKn, diharapkan peserta didik dapat menjadi warga negara yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan Indonesia. Dengan menerapkan keterampilan 4C, nilai-nilai nasionalisme peserta didik dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan proses penting untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang dapat meningkatkan taraf hidup individu dan membangun bangsa (Sujana, 2019). Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui pengembangan keterampilan, pembentukan kepribadian yang berharga, dan peradaban yang bernilai. Menurut ideologi Pancasila, pendidikan karakter juga menjadi elemen penting dalam pembentukan jati diri bangsa (Ismail, 2020).

Pembelajaran yang baik adalah kunci keberhasilan pendidikan. Proses pembelajaran melibatkan kegiatan interaktif antara pendidik dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui lingkungan yang mendukung (Paling et al., 2023). Pendekatan pembelajaran yang efektif adalah dengan menerapkan keterampilan 4C: berpikir kreatif, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

Namun, meskipun siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, banyak siswa yang masih menghadapi permasalahan. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan lebih lanjut dalam aspek keterampilan sosial dan kolaborasi (Goo et al., 2024). Pengenalan keterampilan 4C dalam pembelajaran Kewarganegaraan Pancasila (PPKn) di sekolah dasar penting untuk mengembangkan warga negara yang cerdas, kreatif, kritis dan jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Goo, A. Y., Amus, S., Alanur, S. N., & Septiwiharti, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Abad 21 Melalui Keterampilan 4C. *An Nafi': Multidisciplinary Science*, 1(02), 12-27.
- Herawati, H. (2020). Memahami proses belajar anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27-48.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31-46.
- Maharani, N. F., Aldiansyah, M., Nugraha, M. A., & Pibriana, D. (2024). Analisis Metode dan Bidang Pengembangan Sistem Informasi Menggunakan Systematic Literature Review. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 5(1), 45-56.

- Marini, A., Zulela, M. S., Maksum, A., Satibi, O., Yarmi, G., & Wahyudi, A. (2019). Model of character building for elementary school students. *International Journal of Control and Automation*, 12(4), 1-10.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1-9.
- Paling, S., Sari, R., Bakar, R. M., Yhani, P. C. C., Mukadar, S., Lidiawati, L., & Indah, N. (2024). Belajar dan pembelajaran. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Risnita, R. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 82-92.
- Sallira, H., & Pattimukay, N. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Keliling Dan Luas Persegi Panjang Di Kelas III Sd Negeri 68 Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(1), 175-181.
- Sapriya. (2012). Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.